

Pada penelitian ini, data keterampilan menulis cerpen siswa diperoleh dari hasil analisis produk menulis siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data penerapan metode Pemetaan Pikiran selama kegiatan belajar mengajar di kelas diperoleh dari lembar observasi guru. Adapun hasil tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan pada 25 Maret 2015. Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerpen materi pengalaman. Guru MI Khoirul Huda masih sering menggunakan metode ceramah, cerita bergambar atau menulis di papan tulis. Siswa banyak mendengarkan penjelasan guru kemudian bertanya jawab dan mengerjakan soal. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa sering lupa.

Metode ceramah dipilih guru Bahasa Indonesia karena siswa kelas V A MI Khoirul Huda cukup patuh dan pemalu. Guru terkadang memberikan tugas yang kreatif dengan berkelompok. Tapi karena sekat pada bangku siswa menjadi kendala jika melakukan diskusi kelompok. Sehingga guru sering menyuruh siswa untuk dikumpulkan besok. Padahal siswa sangat antusias dengan tugas kreatif berkelompok daripada menyelesaikan soal di papan tulis atau di buku pelajaran secara individu. Hanya beberapa anak yang suka tugas individu.

dengan teman penulis baru kita. Siapa yang ingin menjadi penulis cerpen yang terkenal?”

Semua siswa mengangkat tangan ingin terkenal. Lalu guru mengulangi pertanyaan tentang cerpen. Jannah, Billi dan Firdaus menjawab cerpen adalah cerita pendek. Guru membenarkan dan memberikan tepuk bagus

Guru : “Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terdapat konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri, latar, dan amanat. Cerpen ditulis langsung ke inti masalah, menarik perhatian, dan tuntas sekali baca. Jadi misalnya kita ingin bercerita tentang berkunjung ke kebun binatang. Maka ceritakan tentang keadaan di kebun binatang saja”.

Siswa mengangguk. Ketika guru bertanya unsur-unsur cerpen, beberapa siswa bisa menjawab, tapi tidak bisa menjelaskan pengertian dan contohnya. Guru menunjukkan contoh cerpen yang sesuai dengan gambar pemetaan pikiran yang telah dibuat. Guru menjelaskan cerpen dan unsur-unsur cerpen materi pengalaman melalui gambar pemetaan pikiran yang kecil dengan memperhatikan kata kunci, warna, dan simbol agar siswa lebih mudah faham. Kata pengalaman ada di tengah menunjukkan tema. Kemudian bercabang menjadi unsur-unsur cerpen dengan warna merah. Sedangkan cabang kedua dengan warna biru menunjukkan isi dari unsur-unsur cerpen tersebut. Pada cabang ketiga

Guru : “Anak-anak, kalau maju, lembar pemetaan pikiran ditunjukkan juga ya ketika membaca cerpen. Jadi misalnya bercerita tentang tokoh maka gambar tokoh pada pemetaan pikiran juga ditunjukkan kepada teman-temannya ya”.

Siswa yang maju pada giliran berikutnya mulai meresapi ketika membaca cerpen dan pemetaan pikiran yang telah dibuat. Guru dan siswa memberikan tepuk tangan setelah siswa maju walaupun tidak semua bagus. Guru juga langsung memberikan nilai setelah siswa maju dan diberikan langsung kepada siswa. Setelah semua maju barulah hasil siswa dipajang di map tempat hasil tugas siswa.

Siswa yang terbaik mempresentasikan hasil karya diberikan hadiah. Namun sebelum diumumkan, guru memberikan ucapan terima kasih dan memuji siswa pada pembelajaran hari ini agar siswa selalu berusaha belajar terutama menulis cerpen.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama. Guru memberikan penguatan agar menulis cerpen dengan baik. Guru memberikan tugas pada pertemuan selanjutnya. Siswa nampak banyak tugas, kemudian guru memberikan refleksi agar siswa selalu semangat belajar sejak usia dini untuk terampil dalam menulis cerpen, sehingga karyanya bisa menginspirasi dan semakin banyak dibaca banyak orang. Siswa mulai bisa menerima.

Guru : “Hari ini kita tutup pelajaran dengan membaca Hamdallah”.

	Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
	Guru menyampaikan aturan pembelajaran metode pemetaan pikiran			√	
	Guru menjelaskan cerpen dan unsur-unsur cerpen dengan contoh pemetaan pikiran			√	
	Guru memfasilitasi siswa dalam membuat pemetaan pikiran secara berpasangan				√
	Guru memfasilitasi siswa menulis cerpen dengan pemetaan pikiran				√
	Guru menunjuk siswa menjelaskan hasil gambar pemetaan pikiran dengan cerpennya.				√
	Penutup				
	Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif				√
	Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya jawab			√	
	Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari				√
	Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar				√
	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam				√
III	Pengelolaan waktu				
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran		√		
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan dalam menutup pembelajaran			√	
	Kesesuaian dengan RPP yang merujuk pada SK, KD				√
IV	Suasana Kelas				
	Menguasai kelas secara keseluruhan		√		
	Mengkondisikan kelas		√		
	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan			√	

	unsur cerpen.				
	Siswa berpasangan dengan teman dalam membuat cerpen.				√
	Siswa menulis cerpen secara individu sesuai pemetaan pikiran yang telah dibuat			√	
	Siswa mempresentasikan hasil karya pemetaan pikiran dan cerpennya.			√	
	Penutup				
	Tiga siswa yang terbaik mendapatkan hadiah				√
	Siswa bertanya jawab tentang pembelajaran hari ini.			√	
	Siswa mendengarkan materi yang sudah dipelajari dengan sangat antusias			√	
	Siswa termotivasi untuk selalu belajar terutama berlatih menulis cerpen menggunakan pemetaan pikiran				√
	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dari guru				√
	Skor Perolehan	0	8	27	20
		55			
	Skor Maksimal	72			

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Perolehan Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{55}{72} \times 100 \\
 &= 76,38 \% \text{ (Cukup baik)}
 \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerpen materi pengalaman dengan menggunakan metode pemetaan pikiran cukup meningkat dari prasiklus. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 79,5, sedangkan pada prasiklus rata-rata siswa mendapatkan nilai 68,05. Walaupun cukup meningkat, tapi indikator yang telah ditetapkan yaitu 80 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II
2. Beberapa siswa sulit menemukan kata kunci, penggunaan simbol, pemilihan warna, dan gambar yang menarik. Setelah melihat hasil karya teman, pajangan di dinding dan buku di rak sudut kelas siswa baru mulai berkarya. Walaupun siswa mengalami kesulitan tetapi siswa lebih mudah menulis cerpen menggunakan pemetaan pikiran dari pada prasiklus.
3. Siswa penurut sehingga guru cukup terampil mengkondisikan kelas dalam penerapan metode pemetaan pikiran. Siswa juga terbiasa maju di depan kelas mempresentasikan hasilnya agar tidak pemalu lagi. Sedangkan pada prasiklus hanya mengumpulkan tugas ketika selesai lalu diberi nilai. Tetapi contoh gambar pemetaan pikiran yang dibuat guru kurang besar dan perlu

Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya jawab tentang pembelajaran kemarin. Siswa mulai tersenyum dan meminta membuat gambar pemetaan pikiran lagi. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini dengan gambar pemetaan pikiran yang lebih besar dan menarik.

Pembelajaran dimulai dengan guru menunjukkan gambar pemetaan pikiran yang lebih besar. Siswa bisa melihat jelas unsur-unsur cerpen dalam pemetaan pikiran.

Erick : “Ibu, gambarnya seperti pajangan yang ada di dinding ini ibu”.

Ajeng : “Tapi itu bukan pemetaan pikiran Erick”.

Kelas semakin ramai. Guru mengambil gambar pajangan di dinding dan mendekatkan dengan gambar pemetaan pikiran yang telah dibuat.

Guru : “Coba perhatikan kedua gambar ini. Apakah gambar yang ada di tangan kiri ibu disebut pemetaan pikiran? Mengapa?”

Fitri : “Bisa ibu, karena sama-sama ada gambar dan tulisan”

Guru : “Iya Fitri, semua yang ada di kelas bisa dijadikan pemetaan pikiran. Pemetaan pikiran sendiri berguna untuk mempermudah menyusun gambar atau simbol yang ada di otak kita menjadi tulisan. Gambar pemetaan pikiran yang baik terlihat seperti karya seni, banyak warna, simbol, dan gambar.

Setelah siswa puas dengan jawaban. Guru menyuruh Fitri menjelaskan pengertian cerpen melalui gambar pemetaan pikiran yang dibawa guru. Setelah itu Nio maju menyebutkan unsur-unsur cerpen melalui pemetaan pikiran yang dibawa guru.

Guru : “Apa pesan dari cerpen liburan ke kebun binatang?”

Mei : “Sayangi hewan, ibu”

Guru : “Iya bagus, Mei”.

Setelah guru bertanya jawab dengan menggunakan pemetaan pikiran yang telah dibuat, barulah guru membuat pemetaan pikiran di papan tulis tentang kejutan untuk mama. Kata pengalaman ada di tengah, kemudian bercabang dengan spidol merah adalah unsur-unsur cerpen. Untuk cabang warna hitam dan biru adalah judul dengan tulisan kejutan untuk mama. Kemudian bercabang dengan warna biru campur putih untuk semua tokoh dari cerpen. Sedangkan cabang warna hitam adalah isi pesan atau amanat dari cerpen seperti membahagiakan mama dengan penuh kasih sayang, dan lain sebagainya.

Bilqis : “Judul. Kejutan di hari ulang tahun mama. Ibu mengapa judul menggunakan cabang dengan spidol warna merah. Tapi kata kejutan di hari ulang tahun mama menggunakan spidol warna biru dan hitam?”

Guru : ”Penulis yang baik membutuhkan proses. Siapa yang pernah disakiti maka balaslah dengan menulis. Dalam keadaan senang dan sedih maka menulislah. Lama-kelamaan tulisan cerpen kamu akan menjadi sangat bagus. Bukankah tulisan yang bagus akan dicari pembaca?”

Setelah guru memberikan masukan kepada siswa agar selalu menulis sejak dini, Siswa lalu menuliskan impian dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjadi penulis cerpen yang baik. Semua tulisan siswa tertempel pada sekat kayu yang ada di masing-masing meja siswa. Dengan demikian siswa akan selalu berusaha menjadi penulis yang baik setelah melihat tulisan siswa sendiri atau tulisan temannya.

Guru : “Mei, coba baca tulisan kamu dengan keras!”

Mei : “I i iya ibu, aku ingin menjadi penulis seperti Andrea Hirata. Setiap hari aku luangkan 30 menit untuk duduk menulis cerpen”.

Semua teman bersorak kepada Mei. Guru mengajak siswa membaca aamiin. Setelah itu beberapa anak juga membaca tulisannya dan lagi-lagi suara aamiin terdengar sangat merdu. Seakan semakin segera dikabulkan. Para siswa juga yakin suatu saat nanti tulisannya juga akan semakin bagus dan banyak pembaca yang terinspirasi juga oleh tulisannya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh Ilham.

	pembelajaran metode pemetaan pikiran				
	Guru menjelaskan cerpen dan unsur-unsur cerpen dengan contoh pemetaan pikiran			√	
	Guru membagi siswa secara berpasangan dengan siswa yang mempunyai pengalaman yang sama				√
	Guru memfasilitasi siswa menulis cerpen dengan pemetaan pikiran				√
	Guru menunjuk siswa menjelaskan hasil gambar pemetaan pikiran dengan cerpennya.				√
	Penutup				
	Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif				√
	Guru mengecek pemahaman siswa dengan bertanya jawab			√	
	Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari				√
	Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar				√
	Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam				√
III	Pengelolaan waktu				
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran				√
	Ketepatan memulai pembelajaran				√
	Ketepatan dalam menutup pembelajaran			√	
	Kesesuaian dengan RPP yang merujuk pada SK, KD				√
IV	Suasana Kelas				√
	Menguasai kelas secara keseluruhan		√		
	Mengkondisikan kelas			√	
	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan				√
	Skor Perolehan	0	4	21	68
	Skor Maksimal	93			
		100			

mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pemetaan pikiran pada siklus II. Siswa semakin terampil dalam memilih warna, kata kunci dan cabang-cabang dalam membuat pemetaan pikiran, sehingga siswa lebih tertantang mengembangkan gagasan yang ada di pikirannya dalam bentuk cerpen sesuai pemetaan pikiran yang telah dibuat.

Dari 20 Siswa, yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 17 siswa, sedangkan 3 siswa dibawah KKM. Prosentase ketuntasan pada siklus II sebesar 85 %. Sedangkan rata-rata nilai kelas juga meningkat menjadi 83,4 daripada siklus I rata-rata siswa mendapatkan nilai 79,5 dengan kategori cukup.

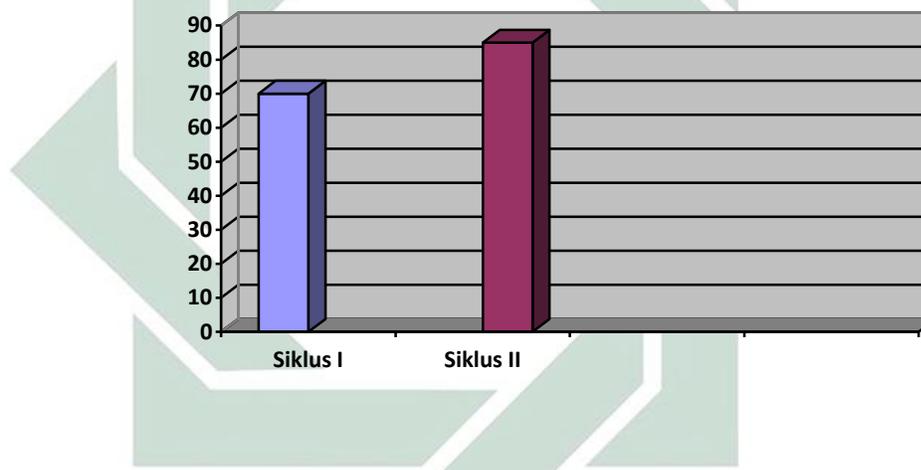
d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan lembar kerja siswa dapat diketahui bahwa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerpen materi pengalaman dengan menggunakan metode pemetaan pikiran mengalami peningkatan dari prosentase 45 % pada pra siklus menjadi 70 % pada siklus I meningkat sangat baik pada siklus II dengan prosentase 85 %. Pada pra siklus rata-rata siswa mendapatkan nilai 68,05 dengan kriteria kurang, sedangkan pada siklus I rata-rata siswa mendapatkan nilai 79,5 dengan kriteria cukup namun prosentase ketuntasan 70 % sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II agar

hasil observasi guru adalah 93 %. Dikatakan sangat baik karena guru sudah mahir dalam mengajar menggunakan metode pemetaan pikiran dan paham karakter siswa. Pada siklus II peningkatan keterampilan menulis cerpen materi pengalaman sudah mencapai indikator yang diharapkan yakni lebih dari 80 %.

Hasil perbandingan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar Diagram 4.12
Prosentase Perbandingan Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II.